

Analisis Penerimaan Sistem Open Public Access Catalog (OPAC) di Perpustakaan Universitas Medan Area Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)

Sri Rahayu¹, Retno Sayekti²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Sumatera Utara
e-mail: ¹sri0601193099@uinsu.ac.id, ²retnosayekti69@uinsu.ac.id

Submitted Date: July 15th, 2023
Revised Date: July 26th, 2023

Reviewed Date: July 23th, 2023
Accepted Date: July 27th, 2023

Abstract

The Online Public Access Catalogue (OPAC) serves as a key indicator of a library's quality and effectiveness. When it comes to OPAC's information retrieval capabilities, they can make it simpler and quicker to track out relevant data. However, in practice, OPACs and other retrieval systems frequently have problems or erroneous collections. Scientists are interested in OPAC usage because of this. This study intends to gauge patron impressions of the Open Public Access Catalogue (OPAC) system in the Medan Area Library. 50 respondents from Medan Area University served as the study's sample of research participants. In this study, tests are conducted utilising validity tests, reliability testing, and descriptive data analysis. Descriptive quantitative research methodologies are also used. The results showed that the ease of use of the OPAC system had a positive impact on perceptions of the usefulness of the OPAC system and attitudes towards OPAC use. This shows that if OPAC users feel that this system is easy to use, then bringing benefits to students will then affect acceptance of the OPAC system. Students will tend to continue to use the OPAC system to meet their needs effectively. The user's attitude towards OPAC has a positive impact on the user's willingness to use OPAC. In addition, the findings show that behavioral intention positively influences actual OPAC use. The use of web-based OPAC is mandatory for Medan Area University students, so that it affects the actual use of the OPAC system, this is indicated by the frequency of visits to the Medan Area University library website. It was concluded that the OPAC system was acceptable to Medan Area University library users.

Keywords: Open Public Access Catalog (OPAC), Information Systems, TAM Methods, Digital Library

Abstrak

Online Public Access Catalogue (OPAC) berfungsi sebagai indikator kunci kualitas dan efektivitas perpustakaan. Dalam hal kemampuan pengambilan informasi OPAC, mereka dapat membuatnya lebih sederhana dan lebih cepat untuk melacak data yang relevan. Namun, dalam praktiknya, OPAC dan sistem pengambilan lainnya sering mengalami masalah atau pengumpulan yang salah. Para ilmuwan tertarik pada penggunaan OPAC karena ini. Penelitian ini bertujuan untuk menilai adopsi sistem OPAC di kalangan pengunjung di Perpustakaan Medan Area dengan menggunakan teknik Model Adopsi Teknologi (TAM). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner kepada pengguna atau mahasiswa Universitas Medan Area yang berada di Perpustakaan berjumlah 50 responden yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Pada penelitian ini dilakukan pengujian melalui uji validitas, uji reliabilitas, serta analisis data deskriptif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa kemudahan penggunaan sistem OPAC berdampak positif pada persepsi kegunaan sistem OPAC dan sikap terhadap penggunaan OPAC. Hal ini memperlihatkan bahwa jika pengguna OPAC merasa sistem ini mudah dipakai, sehingga membawa manfaat untuk mahasiswa kemudian akan memengaruhi penerimaan sistem OPAC. Mahasiswa akan cenderung untuk terus menggunakan sistem OPAC untuk memenuhi kebutuhan mereka secara efektif. Sikap pengguna terhadap OPAC berdampak positif terhadap kesediaan pengguna

untuk menggunakan OPAC. Selain itu, temuan tersebut menunjukkan bahwa niat perilaku secara positif memengaruhi penggunaan OPAC yang sebenarnya. Penggunaan OPAC berbasis web bersifat wajib bagi mahasiswa Universitas Medan Area, sehingga berpengaruh terhadap penggunaan sistem OPAC yang sebenarnya, hal ini ditunjukkan dengan frekuensi kunjungan ke website perpustakaan Universitas Medan Area. Disimpulkan bahwa sistem OPAC dapat diterima oleh pengguna perpustakaan Universitas Medan Area.

Kata Kunci: *Open Public Access Catalog (OPAC)*, Sistem Informasi, Metode TAM, Perpustakaan Digital

1 Pendahuluan

Kemajuan teknologi informasi berubah pesat setiap tahunnya sehingga menimbulkan perubahan paradigma pada masyarakat dalam menemukan ataupun memperoleh informasi contohnya surat kabar, audio visual maupun elektronik, namun ada sumber informasi lain yaitu melalui sistem dan teknologi informasi. Perpustakaan adalah lembaga yang mengikuti perkembangan zaman dan bergerak di bidang pengetahuan informasi. Laju perkembangan zaman menyesuaikan dengan informasi dalam pembangunan, memaksa perpustakaan agar selalu dapat menyajikan informasi yang diperlukan oleh pengguna.

Sehingga perpustakaan perlu menelusuri ataupun memperbaharui informasi yang dimilikinya untuk mencukupi kebutuhan informasi pengguna. Pada dasarnya terdapat banyak sekali jenis perpustakaan yang bisa digunakan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi ataupun meningkatkan pemahaman. Di antara banyaknya jenis perpustakaan, perpustakaan universitas adalah salah satunya. Perpustakaan universitas adalah perpustakaan yang terletak di wilayah kampus yang penggunaannya adalah civitas akademika universitas. Tugas maupun fungsi utamanya yaitu mendukung kegiatan pendidikan, penelitian ataupun pengabdian masyarakat saat kegiatan penyelenggaraan kegiatan universitas yang berkaitan (Sutarno, 2018).

Kemajuan teknologi informasi dengan manfaatnya telah merambat ke beraneka ragam bidang, yang sangat mendukung perpustakaan saat ini. Teknologi informasi memegang peranan penting terhadap pengguna perpustakaan untuk menyajikan informasi. Tantangan zaman sekarang adalah perpustakaan juga harus berkembang mengikuti perubahan teknologi informasi. Ternyata peningkatan perpustakaan mempengaruhi teknologi informasi dan

komunikasi. Meskipun teknologi pada dasarnya sebagai alat, penggunaannya telah terbukti membawa transformasi yang signifikan dalam pola pikir dan pola penggunaan. Begitu pula dengan cara berpikir ataupun cara berperilaku.

Komputerisasi dan perpustakaan digital dapat membantu kehidupan kita dalam kaitannya dengan buku, komunikasi, maupun informasi. Terkhusus lagi, teknologi komputer telah berkembang dan menjadi sebuah penggunaannya selalu ada setiap aktivitas manusia dalam mengumpulkan segala macam informasi. Hadirnya teknologi komputer, tidak akan adanya perpustakaan digital yang kita ketahui sekarang. Teknologi komputer, yang berbentuk internet dapat menjalin kelangsungan budaya perpustakaan dari dulu sampai sekarang. Sebagai lembaga yang meneruskan tradisi perpustakaan dan memanfaatkan teknologi informasi secara luas, perpustakaan digital tidak dapat menggantikan tradisi perpustakaan. Tradisi perpustakaan telah menjadi salah satu fondasi peradaban manusia yang berbasis membaca dan menulis.

Perpustakaan digital bisa diamati dari berbagai sudut. Pertama sudut database, perpustakaan digital bisa dipahami menjadi kesatuan maupun gabungan dari beragam database. Dari sudut pandang hypertext, perpustakaan digital adalah sistem tertentu dari teknologi hypertext (Wahdah, 2020). Dari pandangan layanan informasi secara luas, perpustakaan digital bisa diamati seperti menggunakan *World Wide Web*. Menurut pandangan ilmu perpustakaan, perpustakaan digital bisa digambarkan sebagai perkembangan tren otomatisasi perpustakaan. Definisi ini menyoroti berbagai permasalahan inti yang berhubungan terhadap perpustakaan digital. Yaitu, cara mendigitalkan objek jadi data yang bisa diamati melalui online. Selanjutnya, cara mencantumkan informasi baru belum ada koleksi dalam bentuk

nyata. Setelah itu, cara mendapatkan koleksi di perpustakaan digital. Terakhir, ketika penggunaan bentuk digital dan bentuk digital bisa melebihi teknologi ataupun budaya perpustakaan saat ini (Lubis, 2021).

Hadirnya teknologi informasi dan komunikasi berbasis digital, perpustakaan terus membawa perubahan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan di perpustakaan untuk menjadikan pelayanan lebih baik. Salah satunya Perpustakaan Universitas Medan Area (UMA) yang telah menggunakan sistem informasi agar meringankan pengelolaan dan penyimpanan data agar mendapatkan informasi yang sesuai dan terpercaya. Dengan sistem informasi yang sesuai dan terpercaya bisa menurunkan kesalahan dan untuk meningkatkan kinerja yang lebih efisien dalam kecepatan operasional. Teknologi berperan sebagai penunjang tugas administrasi perpustakaan.

Publikasi tahunan dari Perpustakaan Universitas Medan Area (UMA) antara lain *Institutional Repository*, *Library Automation System* (disebut juga OPAC, atau *Online Public Access Catalog*), dan Integrasi Portal Perpustakaan. Pengguna *Smartlib* dan Manajemen Online sekarang dapat mengakses perpustakaan dengan lebih mudah berkat Sistem Informasi Deposit, yang dikenal sebagai MODIS (Adeleke & Olorunsola, 2018). Dengan menggunakan sistem Sistem Manajemen Perpustakaan Senayan atau dikenal dengan SLiMS, Perpustakaan Universitas Medan Area menerapkan otomasi perpustakaan. Versi 8.3.1 dari SLiMS. adalah versi saat ini.

Online Publik Access Catalog merupakan fitur untuk mempermudah pengguna dalam menelusur koleksi perpustakaan dimana bisa dilihat publik (Isnain, Hendrastuty, & Andraini, 2021). Katalog online merupakan katalog yang dipasang di komputer dengan menggunakan sistem jaringan, baik itu LAN maupun *Wide Area Network* (WAN) dengan luas (Prasetyawan, Inawati, & Setiawan, 2022). Sebutan lain dari katalog online yaitu OPAC. OPAC merupakan katalog pencarian guna mendapatkan informasi yang diperlukan pengguna untuk akses yang sangat cepat (Isnain et al., 2021). *User* cuma perlu memasukkan kata kunci pendataan yang mau dicari dalam kolom yang disediakan oleh program OPAC, sehingga memunculkan

rangkaian kumpulan data yang dicari oleh pengguna (Cindiyasari, 2017).

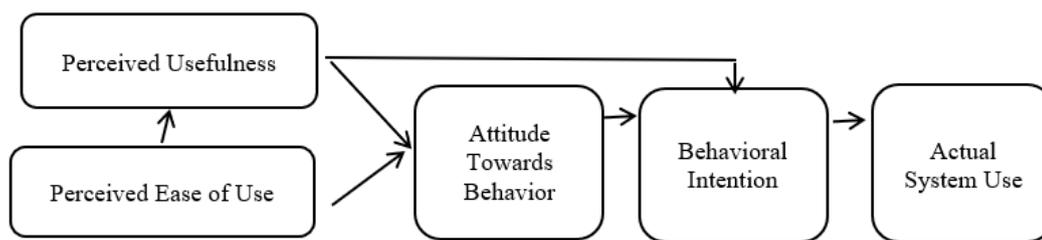
Dalam proses pencarian informasi menggunakan OPAC, pengguna bisa menggunakannya dalam mencari informasi yang diinginkan. OPAC hadir dalam bentuk website bernama *Library Automation*. Katalog adalah deskripsi singkat maupun representasi dari sebuah dokumen dan juga merupakan katalog elektronik berdasarkan sistem perpustakaan otomatis (Muttaqin, 2022). Subsistem seperti OPAC serta sirkulasi berinteraksi satu sama lain untuk menyajikan layanan otomatis. Otomatisasi perpustakaan dapat dikatakan berhasil apabila sistem katalognya bermanfaat dan berguna. OPAC adalah konversi katalog manual kedalam katalog digital untuk dipakai menjadi sarana penyimpanan serta pengambilan data kepemilikan yang ada di perpustakaan (Monisa, 2013). Perpustakaan Universitas Medan Area menyajikan fasilitas bagi mahasiswa dan dosen untuk mengakses koleksi perpustakaan yang ingin mencari bahan referensi untuk menunjang kegiatan pengajaran dan penelitian. Pengguna bisa mencari terlebih dahulu melalui situs web otomasi perpustakaan. Selain browsing katalog digital, *Library Automation Web* mengintegrasikan layanan perpustakaan lainnya seperti Layanan Sirkulasi, Pencarian Manual, Lanjutan, *Members Area*, *Visitor Counter*, SMS Gateway, Rekomendasi Buku Online, *Self-Service Renewal*, *Loan Check*, statistik, dan memiliki tautan langsung ke berbagai situs UMA dan lainnya. Mahasiswa UMA bisa melalui website di (<http://www.opac.uma.ac.id/>). Dengan otomasi perpustakaan, mahasiswa memiliki akses cepat ke lokasi bahan pustaka yang mereka cari terlebih dahulu, baik perpustakaan di perpustakaan pusat, perpustakaan fakultas, maupun di dalam UMA. Pengguna tidak diharuskan datang langsung ke perpustakaan, namun dapat diakses dimana pun selagi terdapat koneksi internet. Mahasiswa juga bisa melakukan login terlebih dahulu dengan mengklik Login pada halaman muka untuk mengecek riwayat peminjaman. Akun yang digunakan saat login ke otomasi perpustakaan hanya dengan memasukkan ID NPW UMA dan password yang diberikan oleh pihak sirkulasi perpustakaan. Setelah itu, klik Pinjam buku.



Model Technology Acceptability Model yang disarankan Davis di dalam (Sembada, 2012) berfungsi sebagai model penerimaan pengguna untuk sistem ini. Penelitian ini menggunakan Model Adopsi Teknologi (TAM) karena dapat menawarkan gambaran adopsi teknologi yang jelas dan ringkas. TAM adalah model yang umum dipakai untuk memperkirakan dan menerangkan penggunaan sistem (Wida, Ni Nyoman Kerti Yasa, & Sukaatmadja, 2017). TAM menggunakan dua karakteristik utama untuk mengevaluasi penerimaan pengguna: fungsinya serta efisiensi, kedua variabel ini paling sering digunakan. (Mahendra, 2016). Selama 18 tahun terakhir, Paradigma Penerimaan Teknologi (TAM), sebuah paradigma penelitian yang sering digunakan untuk meneliti teknologi informasi, semakin populer dan telah dipakai pada banyak penelitian terkait pemakaian serta penerimaan sistem informasi. Manfaat utama menggunakan TAM adalah kesederhanaan dan kapasitasnya

untuk penjelasan kausal. (Budiman & Arza, 2013).

TAM adapun faktor yang mempengaruhi penggunaan aktual ataupun penerimaan pengguna yakni faktor eksternal, fungsi yang dirasakan, kegunaan yang dirasakan, disposisi, dan tujuan penggunaan. Elemen-elemen ini berhubungan satu sama lain. Menurut gagasan tersebut, pengguna sistem teknologi lebih cenderung memanfaatkannya jika mudah digunakan dan bermanfaat bagi mereka. TRA (*Theory of Reasoned Action*) adalah dasar dari ide TAM. Menurut TAM, ada dua aspek utama yang mempengaruhi pengadopsian teknologi oleh pengguna memiliki manfaat yang dirasakan, atau seberapa banyak orang menganggap penggunaan teknologi itu bermanfaat. Meningkatkan kinerja dan gungsi yang terasa (fungsi yang terasa adalah seberapa jauh individu mempercayai bahwa memakai teknologi bisa membuat menjelaskan sesuatu menjadi lebih sederhana) (Purwantoro, 2019).



Gambar 1. Technology Acceptance Model (TAM)

Terdapat pula beberapa penelitian terdahulu terkait model TAM yaitu: Nadia Fitri (2019) "Pengaruh Pemakaian OPAC Pada Tingkat Kepuasan Pengguna di Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau" merupakan kajian yang melihat dampak penggunaan OPAC. Tujuannya yakni agar tau bagaimana pengaruh pemakaian OPAC Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau (X) terhadap kepuasan pengguna (Y). Hasil analisis data menjelaskan bahwa dengan nilai korelasi sebanyak 0,666, penggunaan OPAC memiliki pengaruh yang besar terhadap kepuasan pengguna di perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Uji korelasi, yang memiliki rhitung 0,666 dan lebih tinggi dari ambang batas signifikansi 1%, atau 0,116 ($0,666 > 0,116$), membuktikan hal tersebut. Oleh karena itu pengguna OPAC lebih puas

dengan Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau ketika keuntungan OPAC lebih besar.

Penelitian lainnya Ilham Muhammad Ghoffar (2022). Melalui karakteristik persepsi utilitas, persepsi kemudahan penggunaan, dan penerimaan OPAC, penelitian ini menganalisis bagaimana pengguna menilai OPAC TAM Davis 1989. Purposive sampling yakni teknik memperoleh sampel yang dipakai guna mengukur seberapa disukai sistem OPAC (Online Public Access Catalog). Evaluasi validitas dan reliabilitas merupakan bagian dari analisis kuantitatif. Hipotesis F dan t digunakan untuk menguji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas pada uji asumsi klasik. Pengaruh variabel independen serta dependen diperiksa memakai analisis regresi linier berganda. Temuan menjelaskan bahwa utilitas

serta kegunaan yang dirasakan memiliki dampak besar pada tingkat penerimaan sistem (R Square), yaitu 40,8%.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian Arif Affida Riyanto (2019) Penelitian ini tujuannya yakni menilai tingkat kepuasan pengunjung Perpustakaan STMIK AKAKOM pada implementasi sistem otomasi perpustakaan SLIMS dengan memanfaatkan OPAC. Penelitian deskriptif kuantitatif digunakan, dan sampel Accidental adalah metode sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan pemustaka terhadap sistem otomasi perpustakaan SLIMS melalui OPAC cukup baik, karena sebagian besar pengguna merasa puas dengan sistem tersebut. Hal ini terbukti dari adanya pengaruh positif yang signifikan serta variabel kebermanfaatan sebagai variabel intervening dari kemudahan serta fungsinya pada penggunaan sistem nyata, yang pada penelitian ini merupakan penerimaan pemustaka terhadap implementasi OPAC sistem otomasi perpustakaan SLIMS. Berdasarkan hasil penelitian, saran peneliti untuk Perpustakaan STMIK AKAKOM Yogyakarta adalah untuk melakukan pemeliharaan dan perbaikan rutin pada sistem otomasi perpustakaan SLIMS.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis lakukan adalah terdapat kesamaan dalam objek dan juga penggunaan model TAM (*Technology Accepted Model*). Sedangkan perbedaan adalah dalam menganalisis data. Penelitian sebelumnya memakai penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel yang berbeda dan dengan menggunakan teknik analisis data yang berbeda sehingga mendapatkan hasil penelitian yang berbeda juga, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan penelitian kuantitatif dan dalam menganalisis data menggunakan SPSS. Tujuan penelitian saya ingin menganalisis penerimaan aplikasi sistem OPAC bagi pemustaka.

Dari hasil wawancara awal yang peneliti lakukan, ternyata masih ada yang belum memanfaatkan dan mengetahui fungsi dari aplikasi sistem OPAC padahal Perpustakaan UMA telah menyediakan sistem OPAC ini dari tahun 2017. Keunggulan dari sistem OPAC yaitu bisa diakses dengan mudah tanpa harus mendatangi perpustakaan dan memudahkan pengguna untuk mendapatkan koleksi ataupun

informasi yang diperlukan. Dapat disimpulkan hasil wawancara bahwa masih banyak yang belum memanfaatkan dan mengetahui fungsi dari sistem OPAC, peneliti juga mewawancarai pustakawan dan beberapa mahasiswa lainnya dan hasilnya menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa sudah memanfaatkan sistem OPAC dengan baik. Dalam memanfaatkan OPAC Perpustakaan Universitas Medan Area membutuhkan pengetahuan dan pengalaman dari mahasiswa untuk memanfaatkan OPAC ini.

Peneliti tertarik agar tau seluas apa sistem OPAC dipakai pengguna mengingat masalah tersebut di atas. Kajian “Analisis Penerimaan OPAC di Perpustakaan Universitas Medan Area Memakai Technology Acceptance Model (TAM)” demikian menarik perhatian para sarjana. Kajian ini penting karena akan membantu perpustakaan terus memperluas sistem informasi mereka dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

2 Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan memakai metode penelitian kuantitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipakai untuk mengkaji bagaimana variabel berhubungan satu sama lain, bagaimana satu variabel untuk penerimaan teknologi berdampak pada faktor lain, serta, apabila adanya pengaruh, sebesar apa pengaruh tersebut. Model Penerimaan Teknologi (TAM) adalah metode analisis data yang digunakan. Model TAM menguraikan elemen-elemen yang berdampak pada niat, keinginan, serta sikap pengguna terkait teknologi informasi (Hermawan, S. & Amirullah, 2016). Mahasiswa Universitas Medan Area yang memanfaatkan layanan sistem OPAC menjadi peserta penelitian. Sistem OPAC yaitu seberapa efektif persepsi mahasiswa di Perpustakaan Universitas Medan Area menjadi tujuan penelitian. 25 indikator dengan 5 variabel TAM usability, convenience, attitude, behavioral interest, dan actual use merupakan bagian dari instrumen penelitian.

Tujuan dari tahap uji validitas yakni untuk menilai viabilitas serta efikasi instrumen kuesioner. Tujuan uji reliabilitas pada penelitian ini adalah guna menilai derajat ketergantungan substansial kuesioner. Langkah pengujian hipotesis digunakan dalam penyelidikan ini. Pendekatan probability sampling dipakai pada

penelitian ini untuk teknik menentukan sampel, memberi tiap segmen populasi kesempatan yang sama agar dipilih sebagai anggota sampel. Dengan bantuan formula Taro Yamane, ukuran sampel untuk penyelidikan ini ditentukan yakni:

$$n = \frac{N}{(Nd^2) + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Populasi

d = Presisi yang ditentukan 0,1 (10%)

Perpustakaan Universitas Medan Area menggunakan metode kuantitatif dan survei pengguna untuk mengumpulkan data putaran berikutnya. Kuesioner diberikan secara online menggunakan Google Formulir, dan tanggapan dinilai pada skala Likert, dengan opsi Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), serta

Sangat Tidak Setuju (STS). Agar mempermudah menganalisis data dari tanggapan responden terhadap instrumen penelitian digunakan pendekatan survei online. Menggunakan program SPSS, metode analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data untuk analisis. (Sugiono, 2014).

3 Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas

Uji validitas dipergunakan guna mendapatkan tingkat validitas sebuah metode untuk akurasi diantara data nyata yang diperoleh terhadap objek yang dikumpulkan oleh peneliti. Kemudian menganalisa produk dengan membandingkan harga rxy dan rtable pada taraf signifikansi 5%. Item tersebut valid jika koefisien korelasinya rendah, atau jika rhitung kurang dari rtable pada taraf signifikansi 5%. Analisis oleh Karl Pearson menggunakan persamaan korelasi sederhana terhadap korelasi *product-moment*. (Janna, Nilda Miftahul & Herianto, 2021).

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Kode	Rhitung	Rtabel	Signifikan	Keterangan
<i>Perceived Usefulness</i>	PU1	0,796	0,279	0,000	Valid
	PU2	0,632	0,279	0,000	Valid
	PU3	0,894	0,279	0,000	Valid
	PU4	0,864	0,279	0,000	Valid
	PU5	0,805	0,279	0,000	Valid
<i>Perceived Ease of Use</i>	PEOU1	0,844	0,279	0,000	Valid
	PEOU2	0,701	0,279	0,000	Valid
	PEOU3	0,894	0,279	0,000	Valid
	PEOU4	0,858	0,279	0,000	Valid
	PEOU5	0,860	0,279	0,000	Valid
<i>Attitude Towards Behavior</i>	AT1	0,822	0,279	0,000	Valid
	AT2	0,751	0,279	0,000	Valid
	AT3	0,882	0,279	0,000	Valid
	AT4	0,843	0,279	0,000	Valid
	AT5	0,848	0,279	0,000	Valid
<i>Behavioral Intention</i>	BI1	0,827	0,279	0,000	Valid
	BI2	0,847	0,279	0,000	Valid
	BI3	0,795	0,279	0,000	Valid
	BI4	0,822	0,279	0,000	Valid
	BI5	0,779	0,279	0,000	Valid
<i>Actual System to Use</i>	ASU1	0,808	0,279	0,000	Valid
	ASU2	0,816	0,279	0,000	Valid
	ASU3	0,769	0,279	0,000	Valid
	ASU4	0,830	0,279	0,000	Valid
	ASU5	0,758	0,279	0,000	Valid

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilaksanakan melalui perangkat lunak IBM SPSS dan program pengujian reliabilitas teknik Cronbach Alpha.

Alat dianggap andal jika alfa Cronbachnya $> 0,6$, serta tidak andal apabila alfa Cronbachnya $< 0,6$. (Janna, Nilda Miftahul & Herianto, 2021)

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar	Keterangan
<i>Perceived Usefulness</i>	0,859	0,60	Reliabel
<i>Perceived Ease of Use</i>	0,890	0,60	Reliabel
<i>Attitude Towards Behavior</i>	0,885	0,60	Reliabel
<i>Behavioral Intention</i>	0,872	0,60	Reliabel
<i>Actual System to Use</i>	0,852	0,60	Reliabel

Adapun hasil dari uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's alpha semua variabel $> 0,60$, dengan kesimpulan bahwa semua variabel reliabel.

Tabel Distribusi Frekuensi, Minimum (*Min*), Maksimum (*Maks*), Harga Rata-Rata (*Mean*), serta Standar Deviasi (SD) berdasarkan seluruh responden pada tiap variabel digunakan dalam survei ini sebagai dasar perbandingan saat meringkas data. (Mardapi, 2018).

Analisis Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Perceived Usefulness</i>	50	5.00	20.00	16.6600	2.73010
<i>Perceived Ease of Use</i>	50	5.00	20.00	16.5800	2.96985
<i>Attitude Toward</i>	50	5.00	20.00	17.0400	2.83535
<i>Behavioral Intention</i>	50	5.00	20.00	15.4400	3.11127
<i>Actual System Use</i>	50	5.00	20.00	15.2600	3.22497
Valid N (<i>listwise</i>)	50				

Adapun hasil uji deskriptif, peneliti menyimpulkan bahwa variabel *Perceived Usefulness* dari data memiliki 5 indikator pertanyaan bahwa nilai minimum pada variabel ini yaitu 5 yang artinya responden Sangat Tidak Setuju (STS) sedangkan nilai maksimal pada variabel ini sejumlah 20 Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju terhadap pernyataan yang dinyatakan serta bahwa mayoritas responden berpikiran bahwa sistem OPAC mungkin efektif jika digunakan. Persepsi kegunaan rata-rata adalah 16,6600 dimana menjelaskan mayoritas responden Sangat Setuju (SS).

Variabel *Perceived Ease of Use* dari data ini memiliki 5 indikator pertanyaan, dan nilai minimum pada variabel ini adalah 5, dimana artinya responden sangat tidak setuju (STS),

sedangkan nilai maksimum untuk variabel ini adalah 20, yang berarti responden Sangat Setuju (SS) berdasarkan pernyataannya. Rata-rata *Perceived Ease of Use* adalah 16.5800, dalam artian mayoritas responden setuju terhadap pernyataan yang dibuat serta percaya OPAC mudah digunakan.

Rata-rata sikap terhadap hal tersebut adalah 17,0400 yang menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju terhadap pernyataan yang dibuat serta responden mempercayai terhadap OPAC. Variabel *Attitude Toward* dari data ini memiliki lima indikator pertanyaan yang dapat digambarkan sebagai berikut: nilai minimum pada variabel ini yakni 5 responden Sangat Tidak Setuju (STS) juga nilai maksimum pada variabel ini adalah 20 yang berarti

responden Sangat Setuju (SS) berdasarkan pernyataannya.

Rata-rata behavioral intention yakni 15.4400 yang menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju terhadap pernyataannya yang dibuat serta responden mempercayainya. Variabel Niat Perilaku dari data ini memiliki 5 indikator pertanyaan. Nilai minimum pada variabel ini adalah 5 yang berarti responden sangat tidak setuju (STS), dan nilai maksimum untuk variabel ini adalah 20 yang berarti responden sangat setuju (SS) berdasarkan pernyataannya.

Variabel Actual System Use dari data ini memiliki 5 indikator pertanyaan yang dapat digambarkan sebagai berikut: nilai minimum variabel ini yakni 5 dimana artinya responden sangat tidak setuju (STS) dan nilai maksimum untuk variabel ini adalah 20 yang berarti responden sangat tidak setuju. setuju (SS) berdasarkan pernyataannya; rata-rata aktual

pemanfaatan sistem adalah 15.2600 yang menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju berdasarkan pernyataannya; serta responden menganggap bahwa pernyataan yang dibuat adalah benar.

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengkategorikan temuan kuesioner sesuai dengan lima variabel (PU, PEOU, AT, BI, dan ASU). Data deskriptif survei TAM sistem OPAC ditunjukkan pada Tabel 4. Distribusi proporsi responden yang menjawab ditunjukkan pada Tabel 4 beserta temuannya. Ukuran setiap variabel digunakan untuk menghitung jumlah pertanyaan untuk setiap variabel. Nilai maksimal variabel, jumlah soal, serta jumlah respondennya dikalikan untuk mendapatkan nilai SK. Total semua informasi jawaban untuk setiap variabel TAM membentuk nilai SH. Dari pembagian nilai SK dengan SH serta hasilnya dikali 100%, maka dihasilkan besaran (P).

Tabel 4. Hasil Statistika Deskriptif

Variabel	Ni	ΣSK	ΣSH	P
PU	5	1000	833	83,30%
PEOU	5	1000	829	82,90%
AT	5	1000	852	85,20%
BI	5	1000	772	77,20%
ASU	5	1000	763	76,30%

Dari tabel di atas terlihat bahwa 83,30% tanggapan responden terhadap variabel kemanfaatan (PU) termasuk dalam kategori setuju. Sehingga, bisa dikatakan bahwa pengguna merasa bahwa sistem OPAC membantu mereka menyelesaikan tugas dengan lebih mudah dan lebih cepat. Variabel kenyamanan (PU) memiliki nilai persentase sebesar 82,90%. Nilai persentase variabel sikap terhadap perilaku (AT) sebesar 85,20% menunjukkan bahwa penerimaan

pengguna terhadap sistem OPAC cukup tinggi. Sedangkan nilai persentase variabel minat perilaku (BI) sebesar 77,20% menunjukkan bahwa pengguna berkeinginan ingin terus menggunakan sistem OPAC ini. Dan terakhir nilai persentase variabel penggunaan sesungguhnya (ASU) sebesar 76,30% yang menunjukkan bahwa pengguna sering menggunakan ataupun berinteraksi dengan sistem OPAC. Hasil uji hipotesis penelitian yakni.

Tabel 5. Kesimpulan Hasil Uji Hipotesis

Hubungan Variabel	Keterangan
H1 – Perceived Ease of Use berpengaruh pada Perceived Usefulness	Diterima
H2 – Perceived Ease of Use berpengaruh pada Attitude Toward	Diterima
H3 – Perceived Usefulness berpengaruh pada Attitude Toward	Diterima
H4 – Perceived Usefulness berpengaruh pada Behavioral Intention	Diterima
H4 – Attitude Toward berpengaruh pada Behavioral Intention	Diterima
H5 – Behavioral Intention berpengaruh pada Actual System Use	Diterima

Diketahui bahwa pendapat pengguna tentang kemudahan sistem OPAC berdampak pada seberapa membantu mereka menurut hipotesis pertama (H1). Ini adalah konsekuensi dari betapa sederhananya penggunaan sistem informasi, yang memengaruhi hasil penggunaan tersebut. Kesederhanaan pemanfaatan OPAC berdampak pada pekerjaan siswa dengan membuat proses pencarian referensi bahan kajian menjadi lebih efektif, efisien, dan bebas dari kesalahan.

Ditetapkan dalam hipotesis kedua (H2) bahwa sikap pengguna terhadap penggunaan sistem OPAC dipengaruhi oleh seberapa nyaman mereka memandang sistem itu. Menurut temuan studi tersebut, mahasiswa merasa lebih nyaman dan tidak terlalu menentang penggunaan OPAC ketika mereka percaya bahwa melalui sistem informasi bisa memudahkan mereka menyelesaikan tugas akademik, seperti mengumpulkan tugas atau mencari bahan kuliah.

Hipotesis ketiga (H3) juga menunjukkan bagaimana sikap terhadap penggunaan sistem OPAC dipengaruhi oleh penilaian pengguna terhadap utilitas sistem. Menurut temuan, pengguna OPAC lebih bersedia untuk memanfaatkan sistem ketika mereka percaya bahwa hal itu akan meningkatkan kemanjuran dan efisiensi tugas akademik termasuk mendapatkan catatan kuliah, menyerahkan tugas, dan mendiskusikan catatan kuliah. milik OPAC. Hal ini dikarenakan keuntungan penggunaan OPAC dapat mempengaruhi sikap siswa tentang penggunaan sistem OPAC. Menggunakan sistem OPAC membuat banyak mahasiswa UMA merasa nyaman dan puas karena menawarkan kelebihan dan fitur yang mereka inginkan. Sistem OPAC cenderung tidak disukai atau membosankan untuk digunakan jika kesan siswa terhadap kelebihan sering kurang baik atau tidak membantu karena tidak memberikan kelebihan yang dibutuhkan pengguna.

Hipotesis keempat (H4) menerima temuan. Di sinilah minat pengguna dalam memanfaatkan sistem OPAC dipengaruhi oleh seberapa berharganya mereka memandang sistem itu. Menurut temuan studi tersebut, mayoritas siswa benar-benar mendapatkan sesuatu dari penggunaan sistem OPAC, yang mempengaruhi motivasi siswa untuk tetap menggunakannya. Sikap pengguna, yaitu seberapa nyaman dan puas

yang dia rasakan saat menggunakan sistem OPAC, berdampak lebih besar pada seberapa tertarik dia padanya. Ini karena pengguna akan melihat sistem OPAC bermanfaat baginya. Siswa menemukan bahwa menggunakan sistem OPAC akan memungkinkan mereka memenuhi kebutuhan mereka dengan menyelesaikan tugas sekolah dan komitmen lainnya dengan lebih cepat. Niat siswa untuk meningkatkan kinerja OPAC dan kecenderungan untuk terus menggunakannya dipengaruhi oleh pendapat pengguna tentang penggunaan sistem.

Hipotesis kelima (H5) menerima temuan. Hal ini karena sikap pengguna OPAC saat ini baik dan buruk menentukan perilaku mereka di masa depan. Apabila pengguna merasakan kenyamanan serta puas, mereka memilih sistem OPAC lagi untuk tujuan tambahan. Pengguna juga akan selalu mendorong pengguna lain agar memakai sistem OPAC. Begitu pula, apabila pendapat pengguna tentang sistem OPAC umumnya buruk, mereka cenderung tidak menggunakannya di masa mendatang dan lebih cenderung mencari opsi lain untuk menggantikan yang sekarang tersedia.

Hipotesis terakhir (H6), bahwa minat perilaku dalam menggunakan OPAC memiliki efek positif pada penggunaan aktual, diterima. Ini karena perilaku pengguna memiliki dampak yang besar pada penggunaan sebenarnya, seperti yang terlihat dari frekuensi penggunaan sistem OPAC. Kesimpulannya adalah Sistem OPAC mungkin akan lebih sering digunakan di masa mendatang jika pengguna cenderung ingin tetap menggunakannya dan memanfaatkannya untuk berbagai profesi. Di sisi lain, pengguna yang tidak tertarik dengan sistem OPAC cenderung jarang atau tidak menggunakannya sama sekali.

Dari semua hipotesis tersebut, semuanya diterima (H1, H2, H3, H4, H5, H6). Pengguna sudah mengetahui serta merasakan manfaat sistem OPAC. Alasannya karena pengguna menganggap bahwa dengan menggunakan OPAC ini akan membantunya memecahkan masalah akademik. Hal ini memperlihatkan bahwa jika pengguna OPAC merasa sistem ini mudah digunakan, sehingga membawa manfaat untuk mahasiswa kemudian akan memengaruhi penerimaan sistem OPAC. Mahasiswa akan cenderung untuk terus menggunakan sistem OPAC untuk memenuhi kebutuhan mereka

secara efektif. Sikap pengguna terhadap OPAC berdampak positif terhadap kesediaan pengguna untuk menggunakan OPAC. Selain itu, temuan tersebut menunjukkan bahwa niat perilaku secara positif memengaruhi penggunaan OPAC yang sebenarnya. Penggunaan OPAC berbasis web bersifat wajib bagi mahasiswa Universitas Medan Area, sehingga berpengaruh terhadap penggunaan sistem OPAC yang sebenarnya, hal ini ditunjukkan dengan frekuensi kunjungan ke website perpustakaan Universitas Medan Area.

4 Simpulan

Kesimpulan dari penerapan TAM dalam penerimaan sistem *Open Public Access Catalog* (OPAC), yaitu kemudahan penggunaan OPAC berdampak positif pada persepsi kegunaan sistem OPAC dan sikap terhadap penggunaan OPAC. Hal ini memperlihatkan bahwa jika pengguna OPAC merasa sistem ini mudah digunakan, sehingga membawa manfaat untuk mahasiswa kemudian akan memengaruhi penerimaan sistem OPAC. Mahasiswa akan cenderung untuk terus menggunakan sistem OPAC untuk memenuhi kebutuhan mereka secara efektif. Sikap pengguna terhadap OPAC berdampak positif terhadap kesediaan pengguna untuk menggunakan OPAC. Selain itu, temuan tersebut menunjukkan bahwa niat perilaku secara positif memengaruhi penggunaan OPAC yang sebenarnya. Penggunaan OPAC berbasis web bersifat wajib bagi mahasiswa Universitas Medan Area, sehingga berpengaruh terhadap penggunaan sistem OPAC yang sebenarnya, hal ini ditunjukkan dengan frekuensi kunjungan ke website perpustakaan Universitas Medan Area. Disimpulkan bahwa sistem OPAC dapat diterima oleh pengguna perpustakaan Universitas Medan Area.

Daftar Pustaka

- Adeleke, A. A., & Olorunsola, R. (2018). ICT and library operations more on the online cataloguing and classification tools and techniques in nigerian libraries. *Electronic Library*, 28(3), 453–462. <https://doi.org/10.1108/02640471011052025>
- Budiman, F., & Arza, F. I. (2013). Pendekatan Technology Acceptance Model Kesuksesan Implementasi Sistem Manajemen Daerah. *WRA*, 1 No. 1, 88.
- Cindiyasari, S. A. (2017). *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Intellectual*

- Capital, Dan Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015).*
- Fitri, N. (2019). *Pengaruh Penggunaan Online Public Access Catalogue (OPAC) Terhadap Tingkat Kepuasan Pemustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.* Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Ghoffar, I. M. (2022). *Technology Acceptance Model Untuk Analisis Sistem Online Public Access Catalog.* 2(6), 1–11.
- Hermawan, S., & Amirullah, A. (2016). *Metode penelitian bisnis pendekatan kuantitatif & kualitatif.*
- Isnain, A. R., Hendrastuty, N., & Andraini, L. (2021). Comparison of Support Vector Machine and Naïve Bayes on Twitter Data Sentiment Analysis. *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT (JPIT)*, 6(1), 56–60.
- Janna, Nilda Miftahul & Herianto, H. (2021). *Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS [Preprint]. Open Science Framework.*
- Lubis, A. N. (2021). Penggunaan Perpustakaan Digital sebagai Pusat Sumber Belajar. *Dinas Perpustakaan Dan Arsip Provsu.*
- Mahendra, I. (2016). Penggunaan Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Mengavaluasi Penerimaan Pengguna Terhadap Sistem Informasi pada PT. Ari Jakarta. *Jurnal Sistem Informasi STMIK Antar Bangsa*, 5 No. 2.
- Mardapi, D. (2018). Teknik Penyusunan Instrumen tes dan nontes. *Parama Publisihing.*
- Monisa, M. (2013). Persepsi Kemudahan dan Kegunaan OPAC Perpustakaan UNAIR (Study Deskriptif Menilai Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kegunaan OPAC oleh Pengguna di Perpustakaan Universitas Airlangga). *Media Libri-Net*, 2 No. 1.
- Muttaqin, Giga Fazaa, Evi Nursanti Rukmana, A. S. R. (2022). Katalogisasi Menggunakan Aplikasi SLIMS pada Taman Baca Masyarakat di Kabupaten Sumedang. *Baitul 'Uhum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 6 No. 2, 67–92.
- Prasetyawan, A., Inawati, I., & Setiawan, S. (2022). Peran Pustakawan dalam Implementasi Layanan Berbasis Inklusi Sosial. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 6(2), 248–258. <https://doi.org/10.17977/UM008V6I22022P248-258>
- Purwanto, F. (2019). Analisis Penerapan Teknologi Informasi IZYLIB Pada Perpustakaan Fakultas



- Sains dan Matematika Universitas Diponegoro.
E Jurnal Undip.
- Riyanto, A. A. (2019). *Analisis Penerimaan OPAC Sistem Otomasi Perpustakaan SLIMS dengan Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM) di Perpustakaan STMIK Akakom Yogyakarta.* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sembada, D. A. (2012). *Evaluasi Penggunaan Content Management System (CMS) untuk Sistem Informasi Perpustakaan dengan Technology Acceptance Model (TAM): Studi Kasus Perpustakaan Emil Salim.*
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung.
- Sutarno. (2018). *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Sagung Seto.
- Wahdah, S. (2020). Perpustakaan Digital, Koleksi Digital dan Undang-Undang Hak Cipta. *Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi*, 8 No. 2, 75–84.
- Wida, P. A. M. W., Ni Nyoman Kerti Yasa, I. P., & Sukaatmadja, G. (2017). *Aplikasi Model TAM (Technology Acceptance Model) Pada Perilaku Pengguna Instagram.*

